

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENELAAH KATA RUJUKAN PADA TEKS  
TANGGAPAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY  
LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS IX-C  
SMP NEGERI 4 BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

oleh

Susi Metika Sari, Setyo Budi utomo  
PPG FKIP Universitas Pasundan

Alamat e-mail : [susimetikasari5@gmail.com](mailto:susimetikasari5@gmail.com)

Nomor HP : 082318025650

**Abstract**

***Susi Metika Sari, S.Pd. 2019. Enhancing the Ability to Study Reference Words in the Response Text Using the Discovery Learning Model in Class IX SMP Negeri 4 Bandung (Classroom Action Research in Class IX-C SMP Negeri 4 Bandung Academic Year 2019/2020). Indonesian Language Study Program. Pasundan University.***

*This research is a classroom action research on improving the ability to study referral words in the response text using discovery learning learning models, with the aim to determine the achievement and improvement of the ability to study reference words on the students' response texts. This research is focused on mastery of concepts, learning activities of students and on questions examining reference words in the response texts. The population in this study were students of SMP Negeri 4 Bandung with a sample of class IX-C students. The instrument used for this study was a multiple choice question to determine the ability to study reference words in the students' response texts. From the results of the study it can be concluded that the discovery learning model is very effective to be used in the study of reference words in the response texts. Students who also obtained learning using the discovery learning model improved better. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the discovery learning model can improve the ability to study the reference words in the students' response texts.*

*Keywords: Discovery learning model, examine, reference words, and response*

**ABSTRAK**

**Susi Metika Sari, S.Pd. 2019. Peningkatkan Kemampuan Menelaah Kata Rujukan Pada Teks Tanggapan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas IX SMP Negeri 4 Bandung (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas IX-C SMP Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Pasundan.**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas tentang peningkatkan kemampuan menelaah kata rujukan pada teks tanggapan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian dan peningkatan kemampuan menelaah kata rujukan pada teks tanggapan peserta didik . Penelitian ini difokuskan pada penguasaan konsep, aktivitas belajar peserta didik dan terhadap soal-soal menelaah kata rujukan pada teks tanggapan. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 4 Bandung dengan sampel peserta didik kelas IX-C. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini

adalah soal berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan menelaah kata rujukan pada teks tanggapan peserta didik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* sangat efektif digunakan pada materi menelaah kata rujukan pada teks tanggapan. Peserta didik juga yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *discovery learning* terjadi peningkatan yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah kata rujukan pada teks tanggapan peserta didik.

Kata-kata kunci : Model *discovery learning*, menelaah, kata rujukan, dan tanggapan

---

### **A. Pendahuluan**

Berdasarkan perkembangan kurikulum saat ini, yakni dengan diterapkannya Kurikulum 2013, menjadikan peran mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran yang lain. Peran bahasa Indonesia menjadi penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya karena berfungsi menghantarkan kandungan materi dari semua sumber kompetensi kepada peserta didik ke dalam semua mata pelajaran. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bekal untuk memahami semua mata pelajaran yang tergabung dalam Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai

dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial dan akademis.

Salah satu teks yang terdapat dalam kurikulum 2013 revisi yaitu teks tanggapan. Teks tanggapan merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas IX, khususnya dalam Kompetensi Dasar 3.8 menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan/atau dibaca. Hal tersebut menegaskan bahwa setiap peserta didik kelas IX harus mampu menguasai kompetensi dasar yang berkaitan dengan menelaah struktur dan kebahasaan

dari teks tanggapan. Namun, pada kenyataannya kompetensi dasar tersebut masih belum dikuasai oleh peserta didik khususnya pada kemampuan menelaah kata rujukan pada teks tanggapan.

Pembelajaran menelaah kata rujukan pada teks tanggapan dalam Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk diterapkan pada peserta didik SMP kelas IX.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX dengan Dra. Kuswati, M.M.Pd, diketahui bahwa di SMP Negeri 4 Bandung pembelajaran menelaah kata rujukan pada teks tanggapan masih sangat rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik dalam menelaah kata rujukan pada teks tanggapan hanya 65,54. Oleh sebab itu, peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Bandung belum mencapai ketuntasan belajar minimal yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 70.

Ibu Kuswati berpendapat bahwa permasalahan tersebut disebabkan model pembelajaran yang dipilih pendidik belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang

berlangsung. Hal ini berdampak pada minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berkurang serta belum semua peserta didik mampu menelaah kata rujukan pada teks tanggapan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebaiknya model yang selama ini digunakan oleh pendidik diubah, agar pembelajaran menelaah kata rujukan pada teks tanggapan menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik menjadi lebih paham tentang materi tersebut. Pendidik perlu mengambil langkah dalam pemilihan model pembelajaran yang menarik pembelajaran yang bervariasi. Langkah tersebut digunakan agar proses pembelajaran di kelas dapat tercapai dengan baik dan di akhir pembelajaran peserta didik memperoleh hasil yang optimal. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan menelaah kata rujukan pada teks tanggapan. Salah satunya adalah dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menuntun

peserta didik untuk berperan aktif secara langsung dalam menggali informasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Bandung. Dalam hal ini penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran menelaah kata rujukan pada teks tanggapan pada peserta didik kelas IX.

Penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menelaah Kata rujukan pada Teks Tanggapan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*." (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 4 Bandung).

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam menelaah kata rujukan pada teks tanggapan kelas

IX SMP Negeri 4 Bandung tahun pelajaran 2019/2020?

Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam menelaah kata rujukan pada teks tanggapan pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Bandung tahun pelajaran 2019/2020?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam menelaah kata rujukan pada teks tanggapan pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Bandung tahun pelajaran 2019/2020 dan untuk meningkatkan prestasi peserta didik kelas IX SMP Negeri 4 Bandung tahun pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik yaitu proses pembelajaran lebih aktif dan efektif karena peserta didik memegang peran utama dalam proses pembelajaran. Bagi pendidik sebagai proses pembelajaran lebih menarik minat peserta didik karena pendidik mampu menerapkan pendekatan yang variatif. Sedangkan bagi sekolah adalah sebagai

masukannya yang berkaitan dengan inovasi pendekatan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya, dan semua mata pelajaran pada umumnya.

### **B. Metode Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, jenis atau metode penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Heryadi (2010:42) menyatakan "Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh penulis untuk mencapai tujuan penelitiannya".

Sejalan dengan pendapat di atas, metode penelitian yang akan penulis gunakan disesuaikan dengan sifat dan sumber data yang penulis peroleh. Karena itu, metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode tindakan kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX-C SMP Negeri 4 Bandung yang

berjumlah 31 peserta didik yang terdiri 18 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki.

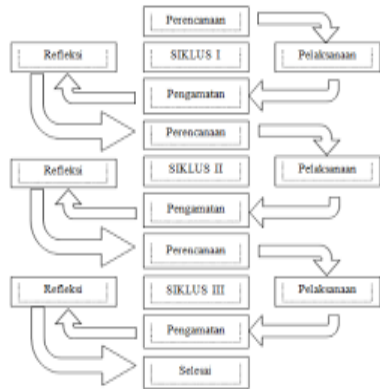
Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Tiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Wina Sanjaya (2009:26) memandang penelitian tindakan kelas sebagai sebuah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Jenis Penelitian Tindakan Kelas digunakan dalam penelitian ini bertujuan sebagai sarana peningkatan kompetensi guru dan peningkatan kompetensi peserta didik. Melalui siklus dalam PTK diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran seorang guru serta meningkatnya kemampuan pada peserta didik sebagai sasaran penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model

PTK menurut Suharsimi Arikunto (2006:97) sebagai berikut :



Langkah-langkah penelitian tindakan dalam setiap siklus meliputi menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*.

Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang

dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan postes di akhir masing-masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, RPP, lembar observasi, dan pretes serta postes.

Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar terdiri dari dua jenis yaitu lembar observasi pengolahan model pembelajaran *discovery learning*, untuk mengamati kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dan lembar observasi aktivitas peserta didik dan pendidik, untuk mengamati aktivitas peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran.

Tes (pretes dan postes) disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman menelaah kata rujukan pada teks tanggapan. Tes ini diberikan pada setiap awal dan akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif).

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif.

Data kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu data observasi dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang diperoleh, menyusunnya dalam satuan-satuan, dan dikategorisasikan.

Hasil analisis data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik pada pembelajaran siklus I sampai siklus III, serta untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam peningkatan kemampuan menelaah kata rujukan pada teks tanggapan.

Secara kuantitatif datanya diperoleh dari hasil tes menelaah kata rujukan pada teks tanggapan dengan pendekatan saintifik pada siklus I sampai siklus III. Analisis data tes secara kuantitatif ini dilakukan dengan menghitung nilai masing-masing aspek, merekap nilai peserta didik, menghitung nilai rata-rata peserta didik, dan menghitung presentase nilai.

Presentase nilai dihitung menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:  
NP : nilai dalam persen  
R : skor yang dicapai peserta didik  
SM : skor maksimal ideal

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Keberhasilan Pembelajaran**

Rentang Nilai	%	Nilai	Kriteria
91 -100	91% - 100%	Amat Baik (A)	Berhasil
70 – 90	70% - 90%	Baik (B)	Berhasil
55 – 69	55% - 69%	Cukup (C)	Belum Berhasil
0 – 54	0% - 54%	Kurang (D)	Belum Berhasil

Untuk menilai keberhasilan tindakan yang diberikan, maka menggunakan indikator sebagai berikut. Hasil belajar peserta didik (KBM 70). Persentase nilai peserta didik yang mencapai KBM minimal 80 %. Aktivitas peserta didik dalam belajar menunjukkan hasil minimal 70%. Aktivitas pendidik dalam mengajar menunjukkan hasil minimal 70%.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Selama proses pembelajaran berlangsung penulis memperhatikan keterampilan peserta didik dalam menelaah kata rujukan pada teks tanggapan dengan menggunakan model *discovery learning*. Selain itu, penulis juga memperhatikan dan

mencatat sikap peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran. Pada tahap ini, masih banyak peserta didik yang merasa kebingungan ketika mengerjakan soal pretes. Hal ini disebabkan karena sebagian besar peserta didik belum tahu dan memahami dengan baik materi kata rujukan pada teks tanggapan. Berikut ini adalah perolehan nilai hasil pada siklus I.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Hasil Peserta didik Pada Siklus 1**

No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	%
1.	0 – 10	-	-
2.	11 – 20	-	-
3.	21 – 30	-	-
4.	31 – 40	3	10 %
5.	41 – 50	7	23 %
6.	51 – 60	13	41 %
7.	61 – 70	4	13 %
8.	71 – 80	3	10 %
9.	81 – 90	1	3%
10.	91 – 100	-	-
	Jumlah	31	100%

Persentase peserta didik yang mencapai KKM = 26%

Pada siklus 2 ada sedikit peningkatan dalam pemahaman yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar pada siklus 1 yaitu 26% peserta didik dapat mencapai KBM. Nilai KBM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 4 Bandung adalah 70. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel 4.4.



**Tabel 4.4**  
**Distribusi Hasil Postes Peserta didik Pada Siklus 2**

No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	%
1.	0 – 10	-	-
2.	11 – 20	-	-
3.	21 – 30	-	-
4.	31 – 40	-	-
5.	41 – 50	-	-
6.	51 – 60	-	-
7.	61 – 70	10	32 %
8.	71 – 80	15	48 %
9.	81 – 90	6	20 %
10.	91 – 100	-	-
	Jumlah	31	100%

Presentase peserta didik yang mencapai KKM = 80%

Sebenarnya pada siklus 2, peserta didik secara keseluruhan sudah mencapai KBM. Namun, sebagai pembuktian dan untuk lebih meyakinkan penulis melaksanakan siklus 3. Pada siklus 3 dilihat dari hasil observasi ada peningkatan dalam penalaran yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar yang sebelumnya, 80% peserta didik dapat mencapai KBM. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Hasil Postes Peserta didik Pada Siklus 3**

No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	%
1.	0 – 10	-	-
2.	11 – 20	-	-
3.	21 – 30	-	-
4.	31 – 40	-	-
5.	41 – 50	-	-
6.	51 – 60	-	-
7.	61 – 70	-	-
8.	71 – 80	4	13 %
9.	81 – 90	6	19 %
10.	91 – 100	21	68 %
	Jumlah	31	100%

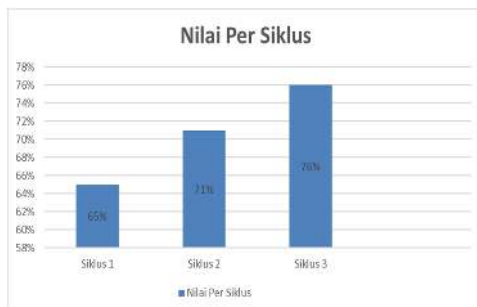
Presentase peserta didik yang mencapai KKM = 100 %

Peningkatan penalaran peserta didik secara bertahap meningkat, walaupun pada siklus pertama belum mencapai maksimal karena hanya sebagian peserta didik yang dapat menelaah kata rujukan pada teks tanggapan dengan tepat. Namun pada siklus kedua dan ketiga ada peningkatan yang lebih dari siklus pertama, peserta didik sudah dapat menelaah kata rujukan pada teks tanggapan. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik yang mencapai 100% dapat mencapai KBM. Peningkatan tersebut salah satunya disebabkan penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Pada model pembelajaran ini, Pendidik tidak semata-mata memberikan pengetahuan kepada peserta didik, pengetahuan harus dibangun dalam benaknya sendiri dengan banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajak peserta didik agar menyadari dan secara sadar menggunakan cara-cara mereka sendiri untuk belajar.

Dengan diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat juga membentuk sikap demokratis. Pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik dapat membangun pengetahuan pada dirinya sehingga tidak akan mudah lupa dengan pengetahuannya.

Untuk mendeskripsikan adanya peningkatan dari tiap-tiap kemampuan peserta didik pada uraian di atas, dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Grafik 4.1**  
**Peningkatan Kemampuan Peserta Didik dalam Menelaah Kata Rujukan pada Teks Tanggapan dengan Model *Discovery Learning* dari Siklus I ke Siklus III**



## E. Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian ini, penulis dapat menyampaikan simpulan hasil penelitian ini sebagai berikut. Penelitian ini dapat penulis kemukakan berhasil. Keberhasilan ini dibuktikan oleh adanya perubahan aktivitas dan peningkatan prestasi

peserta didik dalam menelaah kata rujukan pada teks tanggapan menggunakan model *discovery learning* pada kelas IX-C SMP Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2019/2020.

Perubahan aktivitas dan peningkatan prestasi peserta didik dalam menelaah kata rujukan pada teks tanggapan dapat dilihat melalui perolehan nilai proses dan hasil belajar peserta didik. Perolehan nilai belajar peserta didik pada siklus satu hanya mencapai 32%, sedangkan pada siklus kedua perolehan nilai peserta didik ada peningkatan menjadi 61%. Begitu pula pada siklus ketiga, perolehan nilai peserta didik mengalami peningkatan yang sempurna. Pada siklus ketiga semua peserta didik sudah mencapai KBM.

Adanya perubahan dan peningkatan perolehan nilai proses dan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam menelaah kata rujukan pada teks tanggapan pada kelas IX-C SMP Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2019/2020. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

Dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk menyampaikan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Sebaiknya guru Bahasa Indonesia yang bertugas di daerah memiliki inovasi yang tinggi terhadap kualitas pendidikan anak didiknya sekalipun berada di daerah.

Untuk melatih peserta didik agar memiliki salah satu keterampilan berbahasa sebaiknya peserta didik berlatih berbahasa dengan menggunakan model dan teknik pembelajaran yang menarik dan memotivasi peserta didik belajar lebih efektif.

Sebaiknya model pembelajaran *discovery learning* digunakan para guru Bahasa Indonesia untuk melatih peserta didik berbahasa Indonesia yang baik dan benar melalui kegiatan menelaah kata rujukan pada teks tanggapan yang dibaca.

Untuk memotivasi peserta didik secara efektif, sebaiknya pendidik dapat mencari kiat-kiat khusus sehingga motivasi belajar peserta didik semakin meningkat.

Sebaiknya guru Bahasa Indonesia dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media,

teknik, metode. Dan pendekatan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik memiliki motivasi tinggi dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai pustaka
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Antorio, A. (2018). *Materi Kata Rujukan*. [Online]. Tersedia. <https://www.belajarsingkat.com/2018/03/rangkuman-materi-kata-rujukan-dan.html>
- Atmazaki. (2013). “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik.” (Jurnal). Padang: Universitas Negeri Padang. Tersedia: 6 Juni 2016. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/isla/article/download/3962/3193>.
- Chaer, Abdul. (2000). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

- Heryadi, Dedi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah
- Iswati, D.A, & D. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Fluida Statis Di Sman 1 Mojosari. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 83–87.
- Kosasih, Engkos dan Restuti. (2013). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud.(2014).*Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud.(2014).*Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E.2013 *Jenis-jenis Teks*. Bandung : CV.Yrama Widya
- Sukardi,2008. *Meteorologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara